

Edukasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas 3 Sekolah Dasar di SDN Kauman 2 Kota Malang

Adinda Agus Riwayanti¹, Aisha Diansasnita², Alifia Rizqyandra Azzahra³, Amru Ubaidillah Thohar⁴, Anindya Disetya Cahyanti⁵, Desvita Maharani⁶, Dewi Arini⁷, Elvania Rosa⁸, Iftitah Hanim Tarisa Fitrah⁹, Nur Fauziah Azzahro¹⁰, Raveena Amira Aulia¹¹, Yunisa Dinda Aulia Shahnaz¹², Usraturrahmah¹³, Nohan Arum Romadlona^{14*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14}Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat,

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur

*Korespondensi E-mail: arum.romadlona.fik@um.ac.id

Abstrak

Pada tahun 2022 menunjukkan permasalahan gigi dan mulut sebanyak 2.192 kasus di daerah Kota Malang (Dinkes Kota Malang, 2023). Masalah Kesehatan gigi dan mulut di Kecamatan Klojen yaitu pada daerah Puskesmas Arjuno dengan tidak adanya sekolah dasar yang melakukan sikat gigi massal. SDN Kauman 02 Kota Malang adalah salah satu sekolah di Kecamatan Klojen Kota Malang yang belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang masalah Kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, diperlukan program untuk meningkatkan pengetahuan tentang gigi berlubang dengan cara sosialisasi, demonstrasi video, dan praktik. Metode dalam pengabdian ini meliputi beberapa tahapan, berupa identifikasi masalah, membuat perizinan ke SDN Kauman 02 Malang, melakukan observasi dan survei lokasi kegiatan, menyusun konsep kegiatan, menyusun kuesioner untuk mengukur pengetahuan sasaran, dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan praktik sikat gigi. Pelaksanaan kegiatan GAMBIA di SDN Kauman 02 Kota Malang mendapat respon yang sangat baik oleh siswa – siswi kelas tiga, dengan bukti antusiasme mereka dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang sudah dirancang. Hal itu dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai pada *pretest* dan *posttest* yaitu dari 76,4 menjadi 78,5 yang merupakan tanda bahwa kegiatan yang kami lakukan berhasil.

Kata Kunci: Sikat gigi; gigi berlubang; sosialisasi

Abstract

In 2022 there will be 2.192 cases of dental and oral problems in the Malang City. The case of dental health problems in the Klojen district is in the Public Health Center Arjuno district with the absence of a primary school that performs massive toothbrushing. Public Elementary School Kauman 02 Malang City is one of the schools in the district of Klojen Malang City that has never obtained approval of dental health problems. Therefore, a program is needed to enhance knowledge of hollow teeth through socialization, video demonstrations, and practice. The method in this service includes several stages, in the form of identifying problems, obtaining permits to Public Elementary School Kauman 02 Malang, conducting observations and surveys of activity locations, developing activity concepts, compiling questionnaires to measure target knowledge, and implementing outreach activities and toothbrushing practices. The implementation of GAMBIA activities at Public Elementary School Kauman 02 Malang City received a very good response from third grade students, with evidence of their enthusiasm in participating in the following planned activities. This is proven by the increase in average scores on the *pretest* and *posttest*, namely from 76.4 to 78.5, which is a sign that the activities we carried out were successful.

Keywords: Toothbrush; cavities; socialization

Pendahuluan

Menurut Meidina (2023) kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang untuk mencapai derajat kesehatan yang diinginkan karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup dan keproduktifitasan manusia. Masalah Kesehatan gigi dan mulut juga termasuk dari bagian kesehatan masyarakat yang seutuhnya. Beberapa masalah yang sering kali ditemui adalah berupa gigi berlubang, gigi rusak, gusi bengkak dan lain sebagainya (Hidayat & Tandiar, 2016). Masalah Kesehatan gigi dan mulut tersebut menjadi masalah terbesar yang ada di Indonesia. Angka kesakitan gigi berlubang dan rusak mencapai

45,3% pada penduduk di Indonesia. Selain itu, pada data Kemenkes RI (2020) tercatat bahwa terdapat 14% mengalami gusi bengkak.

Penduduk Indonesia sendiri telah menyikat giginya setiap hari dengan persentase sebesar 94,7% namun, hanya sebagian saja yang menyikat giginya dalam waktu yang benar. Merujuk pada data Departemen Kesehatan (Depkes) hanya sekitar 2,8% penduduk Indonesia yang telah melakukan hal tersebut dengan waktu yang benar yaitu sesudah sarapan dan sebelum tidur (Riskesdas, 2018a).

Dalam data (Riskesdas, 2018b) menunjukkan bahwa dari 55,6% masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia hanya sekitar 9,4% saja yang mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan, pada pelaporan data Dinkes Kota Malang (2023) tercatat bahwa hanya pada kawasan puskesmas Arjuno saja yang tidak pernah mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga kasus masalah kesehatan gigi dan mulut di kawasan puskesmas Arjuno melonjak tinggi dengan kasus sebanyak 2192 kasus per tahun 2022.

Dengan begitu, dilakukannya upaya promosi kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan, yaitu pada kesehatan gigi dan mulut (Sulistiani et al., 2023). Dengan dilaksanakannya pendidikan mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan sasarannya pada anak SD dan setingkatnya karena pada usia tersebut merupakan usia yang cukup ideal untuk melatih kemampuan motoriknya dalam menyikat gigi yang baik dan benar (Fadjeri et al., 2022). Selain itu juga, Senjaya dkk. (2019) mengatakan bahwa pada usia tersebut belum banyak pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang mana mengakibatkan berbagai masalah gigi dan mulut muncul. Beberapa faktor yang menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut muncul tersebut adalah memiliki perilaku yang suka mengabaikan kebersihan gigi dan mulut seperti, malas menyikat gigi selepas makan, menyikat gigi dengan cara yang salah serta makan makanan dan minuman yang manis.

Pitaloka (2018) juga mengatakan bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya perawatan diri karena pada gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya sebab pada organ tersebut merupakan pintu awal berbagai macam kuman akan masuk ke dalam tubuh dan berkembang.

Pada usia anak SD dan setingkatnya berada pada tingkatan yang masih memerlukan bimbingan dalam meningkatkan derajat kesehatan pada gigi dan mulut. Maka dari itu, dilakukan upaya promosi kesehatan dengan pendekatan yang promotif dan preventif untuk mencapai keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang diinginkan dengan memperhatikan faktor keberhasilannya yaitu bagaimana cara menyikat gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat (Ulliana et al., 2021).

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif. Upaya promotif berupa pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut guna mengetahui pentingnya perawatan gigi dan cara menggosok gigi yang baik dan benar dengan harapan dapat memberikan dampak positif terhadap kebersihan dan Kesehatan gigi dan mulut sehingga bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan yaitu pada hari Jumat, 10 November 2023 pada pukul 07.30 WIB di SDN Kauman 2 Kota Malang dengan jumlah peserta yaitu siswa – siswi kelas 3 SD sebanyak 34 peserta yang terdiri atas laki – laki sebanyak 17 anak dan perempuan 17 anak.

Tahapan dalam kegiatan ini dimulai dari identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan suatu proses untuk menentukan bagian atau inti dari suatu permasalahan yang terjadi, yang mana identifikasi masalah ini berperan untuk mengetahui apa yang harus di prioritaskan dalam melakukan

penelitian (Syafnidawaty, 2020). Pada tahap identifikasi masalah ini ditemukan bahwa SD/MI dalam wilayah kerja Puskesmas Arjuno belum pernah menerima penyuluhan mengenai Kesehatan gigi dan mulut.

Tahap kedua yaitu melakukan perizinan ke SDN Kauman 02 Malang. Sebagaimana tercantum dalam PP RI nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan bahwa tujuan dari perizinan ini adalah untuk melindungi serta meminimalisir terjadinya kerugian bagi seluruh pihak yang terkait dari kegiatan penelitian yang kami lakukan. Perizinan ini dilakukan dengan mengajukan surat permohonan izin kegiatan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang.

Tahap ketiga melakukan observasi dan survei lokasi kegiatan. Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Firdiansyah, 2015). Observasi dilakukan langsung di lingkungan SDN Kauman 2 Kota Malang dengan tujuan agar kami dapat melihat langsung keadaan yang terjadi dalam internal maupun eksternal serta memperoleh data tentang siswa/siswi SDN Kauman 2 Kota Malang.

Tahap penyusunan materi dilakukan sesuai dengan kondisi kasus yang didapatkan dari identifikasi masalah (Sihombing & Sinaga, 2023). Kami melakukan penyuluhan tentang Kesehatan gigi dan mulut dan demonstrasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan model gigi dan melalui pemutaran video.

Tahapan selanjutnya adalah penyusunan kuesioner. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses penelitian yang dilakukan (Karlina, 2017). Kuesioner ini dibuat dengan model *pretest* dan *posttest*, dengan total jumlah keseluruhan soal masing-masing 10 soal yang diambil dari materi yang telah disusun.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung menggunakan metode *pretest* dan *posttest* yang diberikan berupa pilihan ganda sesuai dengan materi. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal pada responden. Kemudian penyampaian materi Kesehatan gigi dan mulut serta pemutaran video cara sikat gigi yang baik dan benar. Dilanjutkan dengan praktik menyikat gigi dengan cara yang benar dilakukan oleh anak – anak dengan arahan dari tim pengabdian. Di akhir kegiatan dilaksanakan *posttest* untuk melihat kemajuan pemahaman responden dalam memahami materi yang telah diberikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan

1.1. Identifikasi masalah

Analisis adalah kegiatan pemecahan masalah kedalam suatu bagian yang saling berkaitan dengan lainnya (Tarigan, 2021). Kegiatan analisis masalah dengan cara observasi dan survei dilakukan dengan tujuan untuk merumuskan masalah dan menemukan solusinya (Triadi et al., 2022).

Kesehatan mulut dan gigi sangat penting untuk kehidupan kita karena masalah yang berkaitan dengan mulut dan gigi dapat berdampak pada kesehatan tubuh kita secara keseluruhan. Gigi membantu mengunyah makanan, membantu pencernaan, berbicara dengan baik, dan meningkatkan penampilan (Nainggolan, 2019).

Data pelayanan Kesehatan gigi dan mulut pada anak SD dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tidak ada sekolah di 22 SD/MI yang berada di wilayah puskesmas arjuno yang menerima layanan Kesehatan gigi dan mulut dan sikat gigi massal.

TABEL 91

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MALANG
TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																								
			JUMLAH SDMI	JUMLAH SDMI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SDMI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SDMI			MURID SDMI DIPERIKSA						MURID SDMI PERLU PERAWATAN			MURID SDMI MENDAPAT PERAWATAN							
								L	P	L+P	L	P	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P	%	L	P	L+P	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	Kedungkandang	Kedungkandang	27	27	100,0	3.124	2.781	88,8	3.124	5.905	3.124	100,0	2.781	100,0	5.905	100,0	212	182	394	212	100,0	182	100,0	394	100,0		
2	Grogol	Grogol	34	34	100,0	14,7	7	20,4	4,096	4,045	8,141	2,981	73,0	2,913	72,0	5,904	72,5	18	19	37	21	116,7	23	121,1	44	118,8	
3	Arjosari	Arjosari	25	25	100,0	2,775	2,765	99,7	5,540	2,280	82,2	2,337	84,5	4,617	83,3	203	206	501	190	100,0	161	79,3	186	62,4	347	69,3	
4	Sukun	Jari	26	26	100,0	3,575	3,211	89,8	6,796	3,575	100,0	3,211	100,0	6,786	100,0	190	236	426	190	100,0	236	100,0	426	100,0			
5	Ciptamulyo	Ciptamulyo	17	17	100,0	2,787	2,884	103,5	5,351	860	31,1	884	34,2	1,744	32,8	95	125	220	95	100,0	125	100,0	220	100,0			
6	Mulorejo	Mulorejo	3	3	100,0	9,7	3,387	6,889	8,976	304	9,0	338	5,1	643	64,4	92	147	239	92	100,0	147	100,0	239	100,0			
7	Klojen	Arjuno	22	0	0,0	2,591	3,166	5,757	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
8	Bareng	Bareng	17	17	100,0	2,246	2,160	96,2	4,406	1,082	48,2	1,076	49,8	2,158	49,0	95	100	195	36	37,9	31	31,0	67	34,4			
9	Rampalohoket	Rampalohoket	4	4	100,0	1,813	1,729	95,4	3,538	634	35,0	639	35,3	1,243	35,1	248	256	504	81	32,7	92	35,9	173	34,3			
10	Blimbing	Kendalrejo	21	21	100,0	2,739	2,587	94,4	5,246	2,679	97,8	2,508	100,0	5,187	98,9	345	411	756	136	39,4	160	38,9	296	39,2			
11	Pobrowan	Pobrowan	13	13	100,0	1,417	1,332	94,0	2,749	1,177	83,1	1,142	85,7	2,319	84,4	51	77	128	48	94,1	77	100,0	125	97,7			
12	Cisaden	Cisaden	8	8	100,0	2,430	2,360	97,1	4,790	2,423	99,7	1,701	72,1	4,134	86,1	131	294	425	131	100,0	288	86,0	419	98,6			
13	Pandansari	Pandansari	13	13	100,0	1,851	1,821	98,4	3,073	1,496	96,5	1,475	98,9	2,971	96,7	1,496	1,476	2,971	1,496	100,0	1,476	100,0	2,971	100,0			
14	Lowokwaru	Dirnyo	30	30	100,0	3,561	3,343	93,9	6,894	643	18,1	721	21,6	1,384	19,8	659	721	1,380	656	99,5	714	99,0	1,370	99,3			
15	Kendalsari	Kendalsari	19	19	100,0	2,220	2,087	94,0	4,307	2,220	100,0	2,087	100,0	4,307	100,0	171	219	390	171	100,0	219	100,0	390	100,0			
16	Mojokango	Mojokango	25	24	96,0	2,920	3,546	121,4	6,754	2,896	81,7	2,803	87,4	5,699	84,4	615	691	1,306	360	58,5	373	54,0	733	56,1			
JUMLAH (KOTA)			381	381	100,0	134	38,2	272	77,8	43.828	45.385	89.213	28.384	64,8	26.587	58,6	54.971	61,6	4.621	5.291	9.872	3.886	84,1	4.328	82,4	8.214	83,2

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Gambar 1. Pelayanan Kesehatan gigi dan mulut Pada Anak SD dan Setingkat Kota Malang Tahun 2022 Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas.

1.2. Proses Perizinan

Perizinan kegiatan ini dilakukan di Sekolah SDN Kauman 02 yang dilaksanakan oleh perwakilan anggota pengabdian masyarakat. Hasil dari perizinan adalah diizinkan melakukan program kegiatan pengabdian masyarakat “GAMBIA” mengenai penyuluhan kesehatan gigi dan mulut usia sekolah. Izin dilakukan dengan melalui kepala sekolah SDN Kauman 2. Perizinan kepada pihak terkait memiliki tujuan sebagai legalitas dari suatu kegiatan pengabdian (Kusuma & Bima, 2023)



Gambar 2. Proses Perizinan kepada Kepala Sekolah SDN Kauman 02 Kota Malang

1.3. Observasi dan Survei

Observasi adalah proses pengamatan sistematis yang bertujuan memberikan informasi dan data mengenai segala sesuatu yang terjadi di suatu tempat (Hasanah, 2016). Observasi dan survei dilakukan di SDN Kauman 2 dengan melihat dan mengelilingi ruang kelas untuk mengecek kelas mana yang bisa digunakan untuk kegiatan penyuluhan. Selain itu juga mengecek fasilitas di kelas yang bisa digunakan untuk menunjang kegiatan seperti LCD, proyektor, dan pengeras suara.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SDN Kauman 02 Kota Malang diperoleh laporan bahwa sudah lama siswa-siswi kelas 3 SDN Kauman 02 Kota Malang tidak menerima sosialisasi maupun penyuluhan terkait Kesehatan

gigi dan mulut pada anak, sehingga dari hasil observasi tersebut disusunlah sebuah konsep kegiatan terkait Kesehatan gigi dan mulut pada anak untuk siswa-siswi kelas 3 SDN Kauman 02 Kota Malang.



Gambar 3. Observasi dan Survei Lokasi di SDN Kauman 02 Kota Malang



Gambar 4. Kondisi Sumber Air di SDN Kauman 02 Kota Malang

1.4. Perencanaan Konsep Kegiatan

Ada hasil yang berbeda untuk status karies gigi di sekolah dasar SDN Kauman 2 Kota Malang dan SDN Percobaan 2 Kota Malang. Di antara 284 responden, 138 dari SDN Kauman 2 Kota Malang dan 146 dari SDN Percobaan 2 Kota Malang, termasuk anak-anak, ditemukan dalam penelitian sebelumnya oleh Gayatri (2017) bahwa anak-anak sekolah dasar di SDN Kauman 2 Kota Malang dan SDN Percobaan 2 Kota Malang memiliki karies gigi yang sering, dengan indeks DMF-T tinggi sebesar 5,75 dan rata-rata indeks DMF-T sebesar 4,5–6,5.

Perencanaan merupakan kegiatan mengonsep suatu tindakan dan tahapan-tahapan dengan maksud untuk mencapai tujuan (Taufiqurokhman, 2008). Berdasarkan hasil observasi yang sebelumnya didapatkan permasalahan terkait belum adanya edukasi maupun penyuluhan terkait Kesehatan gigi dan mulut pada anak. Sehingga penulis merencanakan judul kegiatan yang bernama “GAMBIA” dengan mengangkat Tema “Nikmatnya Senyum Dengan Menjaga Kesehatan gigi dan mulut”. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu mengetahui pentingnya pendidikan Kesehatan gigi dan mulut, melatih anak menjaga kebersihan gigi, mengetahui pengertian gigi sehat dan berlubang, memahami cara perawatan gigi berlubang, mengetahui waktu yang tepat untuk menggosok gigi, dan menerapkan cara menggosok gigi dengan benar.

Kegiatan “GAMBIA” dengan Tema “Nikmatnya Senyum Dengan Menjaga Kesehatan gigi dan mulut” yaitu merupakan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di SDN 2 Kauman Kota Malang dengan bentuk penyuluhan yang diberikan kepada anak-anak SD. Tentunya ada beberapa hal yang kami berikan kepada anak-anak SDN 2 Kauman Kota Malang

yaitu dengan memberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur evaluasi serta mengetahui keberhasilan kegiatan ini.

1.5. Penyusunan Kuesioner

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian dari awal hingga akhir program yang dilakukan sebagai dasar menilai suatu program (Ratnawulan & Rusdiana, 2014). Untuk mengetahui apakah edukasi yang telah dilakukan berhasil, maka diperlukan alat evaluasi seperti metode kuesioner *pretest* dan *posttest*. Tes yang disebut *pretest* dilakukan sebelum materi disampaikan, sedangkan *posttest* adalah tes yang dilaksanakan setelah adanya kegiatan penyampaian materi (Magdalena et al., 2021). Metode *pretest* dan *posttest* memiliki kelebihan yaitu dapat mengetahui seberapa dalam materi yang bisa diterima siswa-siswi saat kegiatan pembelajaran (Ratnawulan & Rusdiana, 2014). Sehingga dalam kegiatan GAMBIA ini penulis juga menggunakan alat evaluasi berupa metode *pretest* dan *posttest* untuk menggambarkan tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas 3 di SDN Kauman 2 Kota Malang sebelum dan sesudah dilakukan pemaparan materi kesehatan gigi dan mulut dan beberapa pertanyaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan untuk mengukur keberhasilan kegiatan GAMBIA. Penyusunan kuesioner *pretest* dan *posttest* ini dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Oktober 2023 yaitu dengan masing – masing 10 buah soal pilihan ganda untuk membantu dalam mengumpulkan informasi dengan cara mudah dan efisien. Didalam kuesioner *pretest* dan *posttest* terdapat komponen - komponen yang dinilai yaitu jumlah sikat gigi yang tepat setiap harinya, penyebab gigi berlubang, tanda gigi berlubang, bahaya jika tidak melakukan sikat gigi, dampak jika mempunyai gigi berlubang, cara merawat gigi yang baik, waktu yang tepat sikat gigi, metode untuk mencegah gigi berlubang, pasta gigi yang cocok untuk anak, dan cara memilih jenis sikat gigi yang baik.

1.6. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada siswa-siswi kelas 3 di SDN Kauman 2 Kota Malang diawali dengan sampainya di lokasi pukul 06.30 WIB. Sesampainya di lokasi, panitia melakukan briefing dan menyiapkan keperluan yang digunakan seperti memasang LCD, mengatur tripod dan sebagainya. Panitia juga membantu mengkondisikan siswa-siswi yang berada di kelas, hingga tepatnya pukul 07.30 WIB kegiatan penyuluhan dimulai yang diawali dengan pembukaan oleh ketua pelaksana. Kemudian siswa-siswi diminta untuk mengisi *pretest* melalui kertas yang berisi soal yang sudah dipersiapkan oleh panitia. Setelah mengisi *pretest* siswa-siswi diberi penyuluhan terkait gigi berlubang, penyebab, tanda dan gejala, hingga cara mencegah agar siswa-siswi mengetahui pentingnya merawat gigi. Siswa juga diberikan video YouTube yang membahas teknik menggosok gigi yang tepat dan benar. Mereka juga melakukannya secara langsung dengan manekin gigi yang sudah disiapkan. Kemudian setelah pemberian penyuluhan oleh panitia dilanjutkan dengan sesi tanya jawab berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa-siswi dan yang dapat menjawab dengan cepat dan tepat akan mendapatkan hadiah. Selanjutnya siswa-siswi melakukan ice breaking berupa bermain game secara berkelompok yang sudah disiapkan oleh panitia. Sesudah bermain game panitia membantu mengkondisikan siswa-siswi untuk baris di luar kelas dan menuju tempat wudhu untuk melakukan praktik sikat gigi yang baik dan benar yang didampingi oleh panitia. Siswa-siswi yang sudah melakukan praktik dikumpulkan kembali ke dalam kelas untuk mengisi

posttest. Pada kegiatan terakhir yaitu penutupan yang disampaikan oleh ketua pelaksana dan sesi dokumentasi bersama siswa-siswi dan guru SDN Kauman 2 Kota Malang.

2. Karakteristik responden

Distribusi responden berdasarkan kategori usia dan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada Tabel 1. Anak SD khususnya pada kelas 3 SD merupakan mereka yang memiliki usia di rentang 6-12 tahun. Usia ini juga biasa disebut dengan periode intelektual (Munawaroh, 2020).

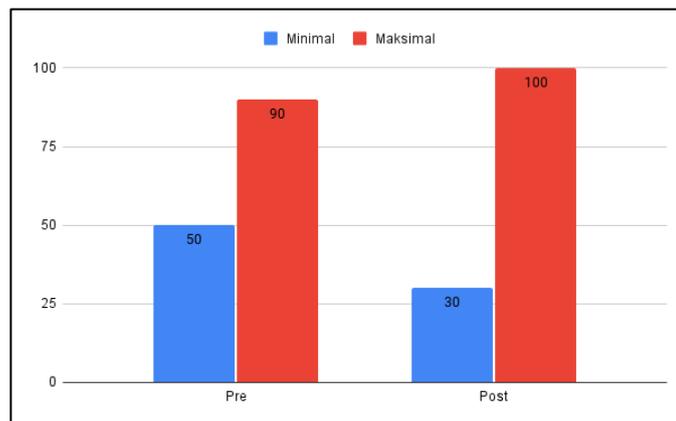
Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik Responden		Keterangan	
		n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	17	50,0
	Perempuan	17	50,0
Usia	8 – 10 tahun (Kelas 3A)	19	55,8
	8 – 10 tahun (Kelas 3B)	15	44,2

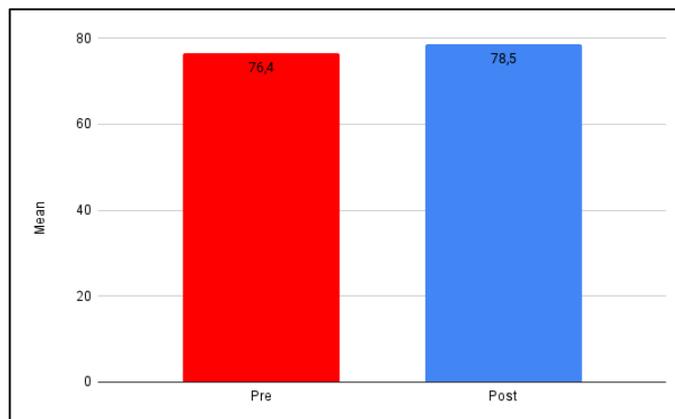
Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah total 34 responden berusia pada rentang 8 – 10 tahun dengan pembagian kelas 3A sebanyak 19 orang (55,8%) dan kelas 3B sebanyak 15 orang (44,2%). Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sama rata yaitu berjumlah 34 orang, 17 orang laki-laki (50%) dan 17 orang sisanya perempuan (50%).

3. Hasil Pengetahuan

Hasil nilai pengetahuan siswa-siswi kelas 3 di SDN Kauman 2 Malang terkait kesehatan gigi dan mulut ketika mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat “GAMBIA” dapat dilihat pada hasil *pretest* dan *posttest* yang disajikan pada grafik dibawah ini:



Grafik 1. Nilai Maksimal dan Minimal Hasil Pretest dan Posttest



Grafik 2. Nilai Rata-Rata Hasil Pretest dan Posttest

Grafik 2. menunjukkan bahwa didapatkan rata-rata pengetahuan siswa-siswi kelas 3 SDN Kauman 2 Malang terjadi peningkatan dari 76,4 menjadi 78,5.

Tabel 2. Hasil nilai pengetahuan siswa-siswi kelas 3 di SDN Kauman 2 Malang terkait Kesehatan gigi dan mulut

No.	Kategori Pengetahuan	Jumlah	
		N	%
1	Baik (≥ 85)	13	38,2
2	Cukup (70-84)	16	47,1
3	Kurang (≤ 69)	5	14,7
Total		34	100

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa kategori pengetahuan dikatakan kategori baik bila nilainya ≥ 85 , cukup dengan nilai diantara 70-84, dan kategori kurang bila nilai ≤ 69 . Hasil dari Tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan siswa-siswi kelas 3 SDN Kauman 2 Malang mengenai kesehatan gigi dan mulut sudah menunjukkan hasil yang baik dan cukup dengan masing-masing sebesar (38,2%) dan (47,1) yang artinya 85,3% siswa-siswi tersebut sudah memahami penyampaian materi dengan jelas. Tingkat pengetahuan yang tinggi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode penyampaian materi yang digunakan, yaitu ceramah. Menurut penelitian (Mulyono & Wekke, 2018) penggunaan metode ceramah akan membuat pemateri bisa lebih mengontrol keadaan kelas, sehingga siswa-siswi yang diberikan edukasi akan lebih fokus dan menangkap isi materi tersebut. Tingkat pengetahuan yang kurang sebesar 14,7% yakni 5 orang. Kurangnya pengetahuan siswa-siswi SDN Kauman 2 Malang dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling mempengaruhi pengetahuan seseorang, faktor tersebut diantaranya pendidikan, usia, dan status sosial ekonomi (Arda, 2016).

Dari hasil pengetahuan siswa kelas 3 di SDN Kauman 2 Malang memiliki pemahaman yang cukup tentang penyebab gigi berlubang, tanda gigi berlubang, bahaya tidak melakukan sikat gigi, efek dari gigi berlubang, cara merawat gigi yang baik, cara mencegah gigi berlubang, dan pilihan pasta gigi anak. Selain itu, siswa SDN Kauman 2 Malang tidak memahami berapa kali sikat gigi yang harus dilakukan setiap hari, kapan harus disikat, dan jenis sikat gigi mana yang baik untuk anak.

Siswa-siswi kelas 3 SDN Kauman 2 Malang mayoritas kurang mengetahui waktu yang tepat untuk menggosok gigi, mayoritas dari mereka berfikir waktu untuk menggosok gigi yaitu bersamaan dengan mandi pagi atau sore. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Prasada, 2016) menunjukkan mayoritas siswa-siswi lebih sering melakukan sikat gigi pada saat mandi pagi dan/atau mandi sore,

hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan serta lebih efektif jika waktu menggosok gigi dilakukan bersamaan dengan mandi pagi ataupun sore hari. Waktu yang tepat untuk sikat gigi yang disarankan setidaknya dua kali sehari, satu kali pada pagi hari setelah makan dan satu kali pada malam hari sebelum tidur (Ariyohan et al., 2021).

Selain waktu yang tepat, mayoritas dari mereka juga berfikir bahwa dalam sehari kita menyikat gigi sebanyak 3 kali, padahal dalam sehari sebenarnya kita menyikat gigi sebanyak 2 kali. Hal itu disebabkan karena dalam sehari kita makan sebanyak 3 kali jadi mereka berfikir bahwa sikat gigi juga sebanyak 3 kali dalam sehari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Khamimah (2019), menyikat gigi adalah metode preventif paling mudah untuk mencegah gigi berlubang. Ini dilakukan dengan menyikat gigi setidaknya dua kali sehari secara rutin, dengan memperhatikan frekuensi dan waktu yang tepat.

Selain itu, siswa-siswi tersebut kurang mengetahui tentang cara memilih jenis sikat gigi yang baik, mayoritas dari mereka ketika memilih sikat gigi dengan ukuran kepala yang sedang, dikarenakan mereka berfikir hal tersebut cocok di mulut mereka dan kurang memperhatikan bulu sikat giginya. Menurut penelitian (Dwimega, 2021) mengenai pemilihan sikat gigi yang sesuai dengan usia anak menyebutkan bahwa ukuran kepala dari sikat gigi tersebut harus berukuran kecil dengan tujuan agar bisa pas dengan ukuran mulut anak-anak. Bulu sikat gigi yang baik ketika menyikat gigi yaitu bulu sikat gigi yang lembut. Sikat gigi yang bulu sikatnya lembut adalah sebagai bentuk perlindungan terhadap gusi anak-anak serta agar bisa dengan benar menjangkau bagian terkecil di mulut mereka (Arumsari, 2014).

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan GAMBIA di SDN Kauman 02 Kota Malang mendapat respon positif dari para siswa – siswi, dengan antusiasme siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan yang telah dirancang. Hal itu dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* yaitu dari 76,4 menjadi 78,5 yang merupakan tanda bahwa kegiatan yang kami lakukan berhasil. Melalui kegiatan ini siswa – siswi di sekolah tersebut semakin paham dan mengetahui tentang pengertian, penyebab, tanda, akibat, bahaya dari gigi berlubang dan waktu untuk sikat gigi yang tepat beserta varian pasta gigi yang pas untuk anak seumuran mereka. Peningkatan pengetahuan siswa – siswi terkait materi yang sudah diberikan sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan atau preventif dalam kasus gigi berlubang pada siswa – siswi di sekolah dasar. Pengetahuan yang mereka dapat tidak hanya berupa materi tentang gigi berlubang saja, namun dengan penayangan video demonstrasi tentang cara sikat gigi dengan baik beserta praktik setelah penayangan video, sehingga siswa – siswi bisa lebih paham dan menerapkan ilmu yang didapat dalam aktivitas sehari – hari. Sebaiknya dengan adanya kegiatan ini, pengabdian selanjutnya dapat dilaksanakan secara rutin dan melibatkan tenaga kesehatan secara komprehensif dengan bekerja sama bersama pihak sekolah guna meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SDN Kauman 2 Kota Malang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada kami untuk memberikan penyuluhan tentang upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa.

Daftar Pustaka

Arda, D. (2016). Tingkat Pengetahuan Siswa-siswi Tentang Cara Perawatan Gigi dan Mulut di Sdn 11 Pinrang Kelurahan Laleng Bata Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.

- Ariyohan, F. N., Mahirawatie, I. C., & Marjianto, A. (2021). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : KEBIASAAN MENYIKAT GIGI SEBAGAI TINDAKAN PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2). <http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Arumsari, F. (2014). PEMBIASAAN MENGGOSOK GIGI UNTUK MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT.
- Dinkes Kota Malang. (2023). PROFIL KESEHATAN KOTA MALANG TAHUN 2022 DINAS KESEHATAN KOTA MALANG 2023.
- Dwimega, A. (2021). Pemilihan Sikat Gigi yang Sesuai dengan Usia Anak. *Jurnal Kesehatan gigi dan mulut Terpadu*, 3, 22–24. <https://doi.org/10.22038/jdmt.2018.11584>
- Fadjeri, I., Purnama, T., & Nurwanti, W. (2022). Dental Health Status of Early Childhood Patients in Dental Health Care Clinics. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 12(2), 48–50. <https://doi.org/10.22270/jddt.v12i2.5375>
- Firdiansyah, M. S. (2015). MANAJEMEN PENGELOLAAN WAHANA REKREASI OLAHRAGA DI WISATA WATER BLASTER SEMARANG TAHUN 2013. *Journal of Physical Education*, 4(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Gayatri, R. W. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK SDN KAUMAN 2 MALANG. In *Journal of Health* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Hasanah, H. (2016). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).
- Hidayat, R., & Tandiar, A. (2016). Kesehatan gigi dan mulut - Apa yang Sebaiknya Anda Tahu?
- Karlina, D. (2017). PENERAPAN MODEL AIR (Auditory Intellectually Repitition) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI.
- Kemkes RI. (2020). Situasi Kesehatan gigi dan mulut 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900005/situasi-kesehatan-gigi-dan-mulut-2019.html>
- Kusuma, Y., & Bima, A. C. A. (2023). Pengenalan Penggunaan Media Penyimpanan Data Berbasis Internet dalam Mendukung Kegiatan Administrasi Pengajaran di SDN Ngampel 01, Mejayan, Madiun. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i1.1088>
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN TEKNIK PRETEST DAN POSTTEST PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM KEBERHASILAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SDN BOJONG 04. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Meidina, A. S., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Indonesian Journal of Health and Medical*.
- Mulyono, & Wekke, I. (2018). STRATEGI PEMBELAJARAN DI ABAD DIGITAL.
- Munawaroh, L. N. (2020). Literature Review : Gambaran Perilaku Anak SD Tentang Menyikat Gigi Usia 6 - 12 Tahun di SDN 1 Garut Tahun 2020. *Repository.Bku.Ac.Id*.
- Nainggolan, J. (2019). GAMBARAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG JENIS MAKANAN KARIOGENIK TERHADAP TERJADINYA KARIES GIGI PADA SISWAI KELAS V-B SD NEGERI 068003 KAYU MANIS PERUMNAS SIMALINGKAR MEDAN TUNTUNGAN.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 41 TAHUN 2006 tentang PERIZINAN MELAKUKAN KEGIATAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BAGI PERGURUAN TINGGI ASING, LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ASING, BADAN USAHA ASING, DAN ORANG ASING. (n.d.).
- Pitaloka, D. A. M. (2018). Tingginya Angka OHI-S Dilihat dari Perilaku Cara Menggosok Gigi yang Benar.

- Prasada, I. (2016). *Gambaran Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa SD Kelas Satu dengan Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali Oktober 2014*.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, A. (2014). *EVALUASI PEMBELAJARAN*.
- Riskesdas. (2018a). *Proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia > 3 tahun menurut provinsi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Riskesdas. (2018b). *Proporsi Masalah Gigi dan Mulut Serta Mendapatkan Pelayanan dari Tenaga Medis Gigi Menurut Provinsi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Santi, A. U. P., & Khamimah, S. (2019). *PENGARUH CARA MENGGOSOK GIGI TERHADAP KARIES GIGI ANAK KELAS IV DI SDN SATRIA JAYA 03 BEKASI*.
- Sihombing, K. P., & Sinaga, I. S. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Anak Menggunakan Media Promosi Video Interaktif di Panti Asuhan Lima Bintang Helvetia Medan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 339–348. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1719>
- Sulistiani, S., Ulliana, U., Nurwanti, W., Budiman, W., & Purnama, T. (2023). IMPLEMENTASI SOKMURSA SEBAGAI UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–26. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1050>
- Syafnidawaty. (2020). *IDENTIFIKASI MASALAH - UNIVERSITAS RAHARJA*. <https://raharja.ac.id/2020/10/16/identifikasi-masalah/>
- Tarigan, R. (2021). *ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS V SD NEGERI 040452 KABANJAHE TAHUN AJARAN 2020/2021*.
- Taufiqrokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*.
- Triadi, D., Pongoh, F. D., Wulan, R., Prihadi, S., Wadani, J., Natalia, L., Yusnani, & Mandibondibo, W. (2022). PENINGKATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENGHADAPI ABAD 21 DI SMAN 1 PULANG PISAU IMPROVEMENT OF HUMAN RESOURCE COMPETENCE IN THE FACE OF THE 21ST CENTURY AT SMAN 1 PULANG PISAU. In *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian* (Vol. 6, Issue 2).
- Ulliana, Santoso, B., Utami, U., Nurwanti, W., & Nurrochman, A. (2021). Brief Motivational Interviewing Counseling to Improve Oral Hygiene Behavior Among Adolescent. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 15(10), 3103–3108. <https://doi.org/10.53350/pjmhs2115103103>